

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit hipertensi adalah gangguan kesehatan yang ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah dan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah utama kesehatan di dunia.¹ Hipertensi seringkali disebut sebagai *silent killer*, dimana penderita hipertensi sering tidak menyadari bahwa adanya gejala penyakit. Hipertensi juga salah satu penyakit degeneratif yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan.² Hipertensi adalah penyakit multifaktorial yang timbul akibat adanya interaksi dari berbagai faktor-faktor risiko tertentu yang dimiliki seseorang.³

salah satu kelompok beresiko hipertensi adalah wanita pada masa kehamilan. salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas ibu bersalin selain infeksi dan perdarahan adalah hipertensi dalam kehamilan Dimana hipertensi ini adalah masalah yang sering muncul pada ibu hamil dan bisa menyebabkan komplikasi sampai 2-3%.⁴

Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjelaskan bahwa, ibu yang meninggal dunia pada masa kehamilan atau masa bersalin sebesar 585.000 setiap tahunnya, dan diketahui sebesar 58,1% diakibatkan karena preeklampsia dan eklampsia. di Indonesia Kematian ibu disebabkan oleh preeklamsi dan eklamsi sekitar 15% - 25%.⁵

Data WHO 2015 menunjukkan bahwa 1,13 miliar orang di dunia merupakan penderita hipertensi. Artinya, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosa menderita hipertensi. Jumlah yang menderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang menderita hipertensi.⁴

Di Indonesia, hipertensi adalah penyakit penyebab kematian no 3 setelah stroke dan tuberculosi. Kementerian Kesehatan RI melaporkan prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 18 tahun pada tahun 2018 sebanyak 34,1% dan tahun 2013 sebanyak 25,8 % dari populasi, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun 2013 ke 2018 (Kemenkes, 2018). Berdasarkan provinsi di Indonesia, provinsi dengan prevalensi kejadian hipertensi tertinggi adalah Kalimantan Selatan (44,1%) dan terendah di Papua (22,1%), sedangkan di provinsi Jambi berada di bawah angka rata-rata, yaitu (28,9%).

1

Di Kabupaten Kerinci penyakit hipertensi termasuk 10 penyakit terbesar yang menduduki urutan no 4 setelah infeksi saluran pernafasan, gastritis, dan penyakit pada sistem otot dan jaringan pengikat. Berdasarkan data dari dinas kesehatan kabupaten kerinci pada tahun 2019 sampai 2020 prevalensi hipertensi pada ibu hamil dikabupaten kerinci mengalami peningkatan. Prevalensi hipertensi tertinggi pertama pada ibu hamil adalah Puskesmas Tamiai dengan prevalensi sebanyak (9,14%) dan prevalensi hipertensi tertinggi kedua adalah Puskesmas Sungai Tutung (6,5%) hipertensi pada ibu hamil. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kerinci 2019 menunjukkan prevalensi hipertensi di Puskesmas Sungai Tutung sebesar 37,5% yang prevalensi hipertensinya melebihi prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 34,1 %.⁶

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya hipertensi diantaranya adalah pola hidup, salah satu indikatornya adalah pola makan, aktivitas fisik, tingkat stress. Faktor resiko kejadian hipertensi lainnya seperti umur, jenis kelamin, riwayat keluarga, dan genetik (faktor yang tidak bisa di ubah/di control).¹

Faktor pola makan yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada ibu hamil dibuktikan oleh penelitian Rafsanjani 2019 menunjukkan dari 50 responden yang pola makannya sesuai sebanyak (60%) menderita hipertensi berat (40%) yang mengalami hipertensi ringan. Berdasarkan Uji Chi-Square diperoleh hasil p value sebesar 0,016 atau $P < 0,05$, maka H_a diterima. dan menunjukkan ada hubungan pola makan dengan

hipertensi pada wanita Hamil.⁵ Pada penelitian Risky Wulan, dkk (2016) menyatakan bahwa pola makan dengan kejadian hipertensi grade 1 dan 2 dalam kehamilan dengan p-value 0,012 ($<0,05$) memiliki hubungan.⁷

Pada hasil penelitian yang dilakukan Devita dkk (2016) menunjukkan hasil aktifitas fisik dengan p value 0,0296 pada ibu hamil dan memiliki hubungan dengan kejadian hipertensi.⁸ Penelitian erna zakiiyah 2020 menyatakan bahwa ibu yang melakukan aktivitas fisik berat lebih beresiko dibandingkan ibu yang melakukan aktivitas sedang yang hasil uji *chi square* adalah $p=0,006$ dan nilai $OR=4,3$.⁹ Menurut penelitian megawati,dkk tahun 2018 ibu hamil yang melakukan aktivitas berat lebih besar peluang menderita hipertensi dibandingkan dengan aktivitas fisik ringan dengan nilai p-value 0,000 disimpulkan bahwa mempunyai hubungan yang signifikan.¹⁰

Pada penelitian megawati, dkk (2018) kejadian hipertensi pada ibu hamil yang mengalami stres lebih besar berpeluang mengalami hipertensi sebanyak 19 dari 36 orang dibandingkan dengan tidak stres sebanyak 17 dari 36 orang. nilai p-value 0,031 diartikan bahwa ada pengaruh antara stres dengan hipertensi dalam kehamilan. Nilai OR 2,906 pada 95% CI (1,091-7,741), disimpulkan bahwa peluang seorang kasus hipertensi pada kehamilan 2,906 kali lebih besar terpapar pada stres dibandingkan dengan tidak stres.¹⁰ Pada penelitian Rizki Wulan 2016 menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ada hubungan stress dengan hipertensi selama kehamilan grade 2.

7

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pola Hidup Sehat (Pola makan, aktivitas fisik, tingkat stress) dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil Dipuskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanan Faktor yang Berhubungan dengan

Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Tutung tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan Pola Hidup Sehat Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Sungai Tutung tahun 2020

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Untuk mengetahui kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 2) Untuk mengetahui gambaran pola makan pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 3) Untuk mengetahui gambaran aktivitas fisik pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 4) Untuk mengetahui gambaran tingkat stress pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 5) Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 6) Untuk mengetahui hubungan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci
- 7) Untuk mengetahui hubungan antara tingkat stress dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Sungai Tutung Kabupaten Kerinci

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Bagi Dinas Kesehatan

Untuk bahan pertimbangan dan sumber informasi untuk Dinas Kesehatan dalam pembuatan kebijakan pencegahan dan penanggulangan Hipertensi di Kabupaten Kerinci.

1.4.2 Manfaat Penelitian Bagi Puskesmas

Bahan acuan dan pertimbangan dalam program pencegahan dan penanggulangan Hipertensi serta meningkatkan promosi kesehatan kepada masyarakat terkait pola hidup sehat dalam mencegah hipertensi pada ibu hamil terutama di Wilayah Kerja Puskesmas.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan FKIK Unja

Menambah bahan kepustakaan, bacaan dan wawasan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa ilmu Kesehatan masyarakat dalam memahami hubungan pola hidup sehat dengan penyakit hipertensi pada ibu hamil .

1.4.4 Manfaat Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian mengenai hubungan pola hidup sehat dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

1.4.5 Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi masyarakat tentang pola hidup sehat (pola makan, aktivitas fisik, tingkat stress) yang dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi dalam kehamilan.